

Efektivitas Kinerja Kantor Urusan Agama Pattallassang Dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji bagi Calon Jamaah Haji di Kecamatan Pattallassang

Muh. Aidil Arbiadi, Nurul Ainun Arifin, Abdul Fathin Dhiya'uddin Alim, Nurliana Anggraeni, Muh. Ihsan, Anita, St. Atika Nurislamia

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 19, 2025

Revised June 01, 2025

Accepted June 08, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords:

KUA, Pattallasang District, Hajj Rituals, Services, Effectiveness, Prospective Hajj Pilgrims



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja Kantor Urusan Agama (KUA) dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada jamaah calon haji. KUA memiliki peran penting sebagai lembaga yang memberikan pembinaan awal kepada calon jamaah sebelum keberangkatan ke tanah suci. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada salah satu KUA di wilayah tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, KUA telah menjalankan fungsi bimbingan manasik dengan cukup efektif, ditandai dengan terselenggaranya kegiatan manasik secara rutin, tersedianya materi yang relevan, serta partisipasi aktif dari calon jamaah. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan alokasi waktu yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara KUA, Kementerian Agama, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan manasik haji demi tercapainya pelaksanaan ibadah haji yang mandiri dan sesuai syariat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the performance of the Religious Affairs Office (KUA) in providing hajj manasik guidance services to prospective hajj pilgrims. KUA has an important role as an institution that provides initial guidance to prospective pilgrims before departure to the holy land. The research method used is qualitative with a case study approach at one of the KUA in a certain area. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that in general, KUA has carried out its manasik guidance function quite effectively, marked by the implementation of routine manasik activities, the availability of relevant materials, and active participation from prospective pilgrims. However, there are several obstacles such as limited human resources, facilities, and time allocation that still need to be improved. Therefore, stronger synergy is needed between KUA, the Ministry of Religion, and the community to improve the quality of hajj manasik guidance services in order to achieve independent and sharia-compliant hajj implementation.

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu secara fisik, mental, dan finansial. Mengingat kompleksitas pelaksanaannya, diperlukan persiapan yang matang baik secara spiritual maupun teknis agar jamaah calon haji dapat menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai syariat. Dalam konteks ini, bimbingan manasik haji memiliki peran yang sangat penting untuk membekali jamaah dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji.

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bagian dari struktur Kementerian Agama RI di tingkat kecamatan memiliki tugas strategis dalam memberikan layanan bimbingan manasik haji. Melalui kegiatan manasik haji tingkat kecamatan, KUA diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan jamaah sebelum mengikuti bimbingan manasik haji tingkat kabupaten/kota dan embarkasi.

*Corresponding Author

Email: 110100122018@uin-alauddin.ac.id 210100122021@uin-alauddin.ac.id 310100122022@uin-alauddin.ac.id 410100122122@uin-alauddin.ac.id 510100122123@uin-alauddin.ac.id 610100122125@uin-alauddin.ac.id 10100122023@uin-alauddin.ac.id

Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas kinerja KUA dalam memberikan bimbingan manasik sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan tenaga pembimbing, sarana prasarana yang kurang memadai, serta variasi tingkat pendidikan dan pemahaman agama dari para jamaah calon haji. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana KUA Kecamatan Pattallassang mampu menjalankan perannya secara efektif dalam memberikan layanan bimbingan manasik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja KUA Kecamatan Pattallassang dalam pelayanan bimbingan manasik haji, dengan fokus pada proses pelaksanaan, partisipasi jamaah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pelayanan haji di tingkat kecamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan mengumpulkan data melalui studi pustaka dan pendekatan deskriptif. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan sumber daya pustaka, membaca dan pencatatannya, dan pengelolaan sumber daya penelitian. Dalam penelitian ini, metode critical review (tinjauan kritis), digunakan untuk menilai literatur yang relevan tentang masalah gender dalam pendidikan Islam dalam wanita karir. Semua data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk literatur, buku, jurnal, dan dokumen terkait lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses reduksi data, penyajian data, validasi, dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2008 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2009 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji.

Kantor Urusan Agama Sebagai Sarana Pelayanan Bimbingan Pra Manasik Haji

bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya. Dikaitkan dengan manasik haji, bimbingan ini bermakna sebetulnya bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, guna membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

KUA Kecamatan sebagai lembaga terdepan Kementerian Agama RI menjadi pelaksana bimbingan manasik haji yang diharapkan dapat diandalkan bagi calon jamaah haji di wilayah kecamatan. Bimbingan manasik haji merupakan salah satu tahapan pembinaan calon jamaah haji yang bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat melaksanakan ibadah secara mandiri, baik, dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Efektivitas Kinerja Kantor Urusan Agama Dalam Pelayanan Bimbingan Manasik haji bagi Calon Jamaah Haji

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai institusi keagamaan yang telah terstruktur dari Kementerian Agama RI yang berada ditingkat Kecamatan, diantara tugasnya adalah memberikan pembinaan dan bimbingan secara langsung kepada jamaah yang akan menunaikan ibadah haji ke tanah suci mekkah. Di KUA biasanya akan diadakan manasik dengan metode ceramah, tanya jawab, peragaan, dan praktek, diskusi tentang ibadah haji yang akan dibimbing langsung oleh seorang pembimbing yang berkompeten dan sudah berpengalaman di bidang haji. Bimbingan manasik di KUA merupakan bentuk bimbingan manasik kelompok yang dilakukan di tingkat kecamatan, dan untuk bimbingan massal, bimbingan manasik akan dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama untuk tingkat Kabupaten/Kota.

Kantor Urusan Agama (KUA) bertugas sebagai fasilitator bimbingan kepada calon jamaah haji ditingkat kecamatan dibantu oleh lembaga atau ormas islam yang terkait dengan haji. KUA juga

berfungsi sebagai pusat berbagai informasi mengenai haji sesuai undang-undang serta kebijakan yang menyangkut dengan penyelenggaraan ibadah haji

Dalam hal ini, KUA Kecamatan Pattallasang telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pelayanan bimbingan pra manasik bagi calon Jemaah haji, baik melalui pemberian ceramah langsung maupun pembinaan dan juga memberikan senam haji bagi calon Jemaah haji setiap 2x seminggu, dan kegiatan lainnya. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh wawasan baru tentang agama dalam menjalankan ibadah haji, serta memperbaiki perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Juga memperhatikan Kesehatan calon Jemaah haji agar bisa menjalankan haji dengan baik dengan memberikan senam dikarenakan kegiatan para calon Jemaah haji cukup banyak dan memerlukan tenaga hal ini juga memberikan hal hal positif karena dapat menjalin komunikasi antar Jemaah haji lain antar warga Kua Kecamatan Pattallasang.

Namun, meskipun upaya ini sudah dijalankan, masih ada beberapa Masyarakat tidak mengikuti kegiatan yang telah di sediakan oleh Kua Kecamatan Pattallasang sebagai sarana guna memberikan bimbingan pra manasik haji bagi calon Jemaah haji.

Dampak Bimbingan Pra Manasik Haji Kantor Urusan Agama Terhadap Masyarakat

Pengetahuan tentang ibadah haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, makna filosofis haji, dan lain-lain dapat diterima calon jamaah haji melalui bimbingan manasik haji (Noprian, 2015). Bagi calon jamaah haji asal Indonesia pelaksanaan ibadah haji membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk di dalamnya penguasaan materi manasik haji (Nugraha, 2017). Jamaah haji mandiri hanya dapat dicapai melalui efektivitas pelaksanaan bimbingan jamaah haji yang dilakukan oleh pemerintah dan kelompok Bimbingan Ibadah Haji.

Di Kecamatan Pattallasang, KUA berupaya menanamkan pengetahuan dalam melaksanakan haji dengan memberikan ceramah, senam, pelatihan dan pendekatan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar calon Jemaah haji mempunyai bekal dalam menjalankan ibadah haji.

Bimbingan dan pemberangkatan jamaah haji dan umrah yang bertujuan untuk membimbing dan mencoba membantu melancarkan pelaksanaan ibadah haji dan umrah di indonesia yang selama ini kurang dalam segi pelayanan. Dimana pelayanan tersebut juga harus sesuai standar pelayanan haji yang telah diatur oleh undang-undang tentang ibadah haji dan umrah.

Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Pra Manasik Haji Bagi Calon Jemaah Haji

Beberapa faktor penghambat dalam penyuluhan agama di KUA Kecamatan Pattallasang antara lain adalah keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan aksesibilitas masyarakat terhadap program pra manasik haji bagi calon Jemaah haji. Beberapa kelompok masyarakat, seperti petani atau pekerja dengan jadwal yang padat, seringkali kesulitan untuk menghadiri bimbingan pra manasik haji yang dilaksanakan pada waktu yang telah di sediakan oleh kantor urusan agama kecamatan pattallasang sebagai Lembaga yang memberikan sarana bagi para calon Jemaah haji. Hal ini tentu saja dapat mengurangi efektivitas program tersebut.

Selain itu, penggunaan media teknologi informasi juga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan guna memberikan informasi terkait bimbingan pra manasik haji kepada calon Jemaah haji. Dengan adanya perkembangan teknologi, penyuluhan tidak lagi terbatas pada tatap muka, tetapi dapat dilakukan secara daring melalui grup yang berisi calon Jemaah haji.

Adapun penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik dapat dilihat dari salah satu fungsi manajemen atau dari segi perencanaan. Dalam penjadwalan bimbingan manasik yang dibuat Kantor Kementerian Agama sudah cukup baik akan tetapi yang menjadi penghambatnya ialah. Pertama: masih kurangnya kesadaran jamaah dalam mengikuti bimbingan manasik seperti masih adanya jamaah yang tidak hadir dalam pemberian bimbingan. Kedua : sebagai jamaah yang berusia yang sudah tidak produktif dan berpendidikan rendah sehingga penerapan bimbingannya dilakukan dengan bertahap dan juga kesulitan dalam membacakan atau bahkan menghafal doa- doa manasik. Ketiga: ada sebagian jamaah yang memiliki kesibukan bekerja, mereka tersebut sulit meluangkan waktunya untuk mengikuti bimbingan manasik haji secara berkesinambungan, sehingga pengurus mengambil kebijakan untuk memberikan bimbingan dengan skala prioritas kepada para jamaah.

Evaluasi Bimbingan Pra Manasik Haji

Evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktifitas suatu organisasi dalam menjalankan program. Melalui proses evaluasi ini diharapkan mampu mendapatkan informasi tentang pencapaian yang telah diraih serta digunakan pula

untuk melakukan perbaikan pada suatu program. Karena itu menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses dalam memahami dan menyimpulkan informasi tentang pencapaian program yang telah dilakukan sehingga diketahui secara pasti pencapaian tersebut yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada program agar kedepannya bisa terlaksana secara optimal.

Dalam penelitian yang dilakukan di KUA Kecamatan Pattallasang, evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan bagaimana pemahaman Masyarakat setelah mendapatkan berbagai bentuk pelatihan yang diberikan oleh kua kecamatan pattallassang agar mengetahui sejauh mana efektivitas dari program manasik haji di kantor urusan agama kecamatan pattallassang.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, Kecamatan Pattallasang telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pelayanan bimbingan pra manasik bagi calon Jemaah haji, baik melalui pemberian ceramah langsung maupun pembinaan dan juga memberikan senam haji bagi calon Jemaah haji setiap 2x seminggu, dan kegiatan lainnya. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh wawasan baru tentang agama dalam menjalankan ibadah haji, serta memperbaiki perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Juga memperhatikan Kesehatan calon Jemaah haji agar bisa menjalankan haji dengan baik dengan memberikan senam dikarenakan kegiatan para calon Jemaah haji cukup banyak dan memerlukan tenaga hal ini juga memberikan hal hal positif karena dapat menjalin komunikasi antar Jemaah haji lain antar warga Kua Kecamatan Pattallassang.

REFERENSI

- Arifin, M. (2020). Penyuluhan Keagamaan: Konsep dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 123-137.
- Syamsuddin, M. (2018). Peran KUA dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat. *Jurnal Agama dan Masyarakat*, 21(1), 85-95.
- Sudarsono, A. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Agama di KUA Kecamatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3), 115-127.
- Iskandar, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Agama terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 19(2), 75-82.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (1996). *Fatwa-fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Engineer, Ashar Ali. (1994). *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Bandung: LSPPA.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.